

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Rasa percaya diri adalah suatu kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuannya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.¹¹² Rasa percaya diri tidak dapat dipungkiri menjadi faktor penting dalam memberikan pengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Pada kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.”¹¹³ Maka untuk memaksimalkan motivasi dalam diri siswa diperlukan rasa percaya diri yang tinggi.

Menurut Uno motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹¹⁴ a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) Adanya

¹¹² Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*, (Solo: Hayati Tumbuh Subur, tth), hal. 47

¹¹³ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 86

¹¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 23

dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) Adanya penghargaan dalam belajar, e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

MI Bendiljati Wetan Sumbergempol merupakan madrasah ibtidaiyah yang memiliki beberapa tujuan, salah satunya mempersiapkan generasi yang siap berprestasi dalam pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan tujuan tersebut untuk mempersiapkan generasi yang berprestasi diperlukan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk belajar. Rasa percaya diri siswa yang baik dapat dilakukan secara maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis dari hipotesis persamaan $Y = 77,638 + 0,516X$ yang diperoleh dari skor rasa percaya diri terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana dengan nilai harga $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,562 > 0,349$. Hal ini terbukti bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada harga $> r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 pada nilai ***r product moment***. Dimana dalam ***R Square*** sebesar 0,315 yang berarti rasa percaya diri terhadap motivasi belajar siswa memiliki prosentase sebesar 31,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiyah yang menunjukkan bahwa perhitungan statistik diperoleh harga koefisien korelasi $R \text{ Square} = 0,39$ atau 39% yang memiliki arti bahwa rasa percaya diri mempengaruhi motivasi berprestasi siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 61% yang tidak diteliti, hal ini menunjukkan bahwa variasi rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi

sebesar 39%. Berdasarkan hasil analisis penghitungan nilai hitung didapatkan nilai sebesar $2,898 >$ dari tabel dengan $dk = 48$ bernilai $2,011$ yang berarti ada pengaruh variabel rasa percaya diri (X) dengan motivasi berprestasi (Y).¹¹⁵ Artinya semakin tinggi tingkat rasa percaya diri yang dialami, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dari persamaan regresi yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara Rasa Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.” Berdasarkan kesimpulan tersebut membuktikan beberapa teori secara teoritik dan empirik bahwa semakin tinggi tingkat rasa percaya diri siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

B. Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Rasa percaya diri adalah sebetulnya keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan dalam menguasai jiwa.¹¹⁶ Percaya diri menurut Gael Lindenfield terdapat dua jenis yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin.¹¹⁷ Pada percaya diri lahir meliputi aspek

¹¹⁵ Asiyah, dkk, *Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hal. 223

¹¹⁶ Yusuf Al-uqshari, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 13-14

¹¹⁷ Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1994), hal. 3

komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.¹¹⁸ Menurut Blong dan Clark karena percaya diri mengacu pada sudut pandang individu mengenai karakteristik mereka sendiri. Berarti karakteristik percaya diri individu berbeda-beda dan tidak semua individu atau siswa memiliki rasa percaya diri yang sama atau cukup. Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa tersebut akan mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa.

MI Bendiljati Wetan Sumbergempol merupakan madrasah ibtdaiyah yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan melalui metode tematik-integratif yang mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.¹¹⁹ Pada implementasinya kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah suatu penilaian untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.¹²⁰ Pada penelitian ini menggunakan hasil rata-rata PTS (Penilaian Tengah Semester) pada kurikulum 2013.

¹¹⁸H. Gonca Usta, "Examination of the Relationship Between TEOG Score Transition from Basic to Secondary Education, Self-Confidence, Self-Efficacy and Motivation Level," dalam *Journal of Education and Practice* 8, No.6 (2017): 36

¹¹⁹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 65

¹²⁰M. Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 25

Hasil analisis dari hipotesis persamaan $Y = 43,662 + 0,332X$ yang diperoleh dari skor rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana dengan nilai harga $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,762 > 0,349$. Hal ini terbukti bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada harga $> r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 pada nilai *r product moment*. Dimana dalam *R Square* sebesar 0,580 yang berarti rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa memiliki prosentase sebesar 58%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Anugrah Safitri dengan judul “Hubungan rasa percaya diri dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi.”¹²¹ Penelitian ini menyatakan bahwa rasa percaya diri terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini semakin tinggi tingkat rasa percaya diri semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Zulhamidah Amina yang menunjukkan rasa percaya diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Krangganharjo tahun ajaran 2012/2013. Hasil analisis regresi memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($3,087 > 2,042$) diterima pada taraf signifikan 5%. Kontribusi rasa percaya diri terhadap hasil belajar IPA adalah sebesar 41,9.¹²² Hal ini berarti tinggi rendahnya hasil belajar IPA siswa ditentukan oleh baik tidaknya rasa percaya diri siswa.

¹²¹ Dini Anugrah Safitri, “Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi” (2015)

¹²² Zulhamidah Amina, *Pengaruh Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Krangganharjo Tahun Ajaran 2012/2013*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hal. 105

Penelitian ini menjelaskan bahwa dari persamaan regresi yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.” Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat membuktikan beberapa teori secara teorik maupun empirik menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri siswa maka semakin meningkat hasil belajar siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada kurikulum 2013.

C. Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹²³ Lembaga yang ada dalam pendidikan formal tersebut berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.¹²⁴ Pada pendidikan ini segala pengaruh diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugasnya. Upaya agar tercapai dalam menjalankan pendidikan formal diperlukan suatu pedoman yang mengatur. Pedoman pendidikan yang dimaksud yaitu kurikulum. Kurikulum tidak dapat

¹²³ Ahmad Darlis, “Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal, dan Formal,” dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. XXIV, No. 1 (2017): 94

¹²⁴ Ibrahim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 11 (2017): 59-71

dipisahkan dan sebagai syarat mutlak dalam pendidikan karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkatan pendidikan.

Pada kurikulum 2013 sangat mengutamakan pembentukan karakter.¹²⁵ Salah satu karakter yang dibentuk pada kurikulum 2013 yaitu rasa percaya diri, karena proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa.¹²⁶ Rasa percaya diri adalah sebetulnya keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan dalam menguasai jiwa.¹²⁷ Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki siswa tentu akan mempengaruhi tingkat motivasi dan hasil belajar siswa.

MI Bendiljati Wetan Sumbergempol merupakan salah satu madrasah yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Bidang akademik tidak terlepas dengan prestasi yang didapatkan siswa. Prestasi akademik yang diraih perlu adanya rasa percaya diri dalam siswa. Sehingga rasa percaya diri tersebut akan mempengaruhi tingkat motivasi dan hasil belajar yang didapatkan siswa.

Hasil analisis uji manova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap motivasi dan hasil belajar pada kurikulum 2013 di kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Hal ini terlihat pada table sig. menunjukkan bahwa nilai sig

¹²⁵ Murni Eva Marlina, "Kurikulum 2013 yang Berkarakter," dalam *JUPIIS* 5, Nomor 2 (2013): 29

¹²⁶ Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013," dalam *Dinamika Ilmu* 14, No. 1 (2014): 84

¹²⁷ Yusuf Al-uqshari, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 13-14

0,000. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa $0,000 < 0,05$. Artinya rasa percaya diri akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar jika dilakukan secara bersamaan.

Penelitian ini menjelaskan uji manova yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 di kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.” Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat membuktikan beberapa teori secara teoritik dan empirik bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Artinya semakin tinggi rasa percaya diri siswa akan semakin tinggi pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin turun tingkat rasa percaya diri maka semakin menurun pula tingkat motivasi dan hasil belajar siswa.